

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPUASAN HIDUP LANSIA DENGAN DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SELABATU KOTA SUKABUMI

Jamas^{1*}, Asep Suryadin², Lutiya³, Egi Mulyadi⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email Korespondensi: mochedjamasari@gmail.com

Disubmit: 28 Juli 2025

Diterima: 21 Agustus 2025

Diterbitkan: 01 September 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i9.21851>

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a serious chronic disease that occurs when the pancreas does not produce enough insulin. Elderly people are one of the age groups at greatest risk for developing diabetes mellitus. Furthermore, elderly people face challenges in life satisfaction. Life satisfaction in elderly people with diabetes mellitus is influenced not only by medical factors but also by psychosocial factors, namely family support. Family support plays a crucial role in improving life satisfaction in elderly people with diabetes mellitus. This study was conducted to determine the relationship between family support and life satisfaction in elderly people with diabetes mellitus. This was a cross-sectional analytic study with a sample of 80 elderly people using the HDFSS and SWLS questionnaires. This study shows a relationship between family support and life satisfaction in elderly people with diabetes mellitus ($p=0.001$). There is a significant relationship between family support and life satisfaction in elderly people with diabetes mellitus.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Life Satisfaction In Elderly, Family Support*

ABSTRAK

Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin, lansia menjadi salah satu kelompok usia dengan risiko yang paling rentan dan tertinggi terhadap penyakit Diabetes Melitus. Selain itu lansia akan menghadapi masalah dalam kepuasan hidup. Kepuasan hidup lansia dengan Diabetes Melitus tidak hanya dipengaruhi oleh faktor medis, tetapi juga oleh faktor psikososial yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga memainkan peran krusial dalam meningkatkan kepuasan hidup lansia dengan Diabetes Melitus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepuasan hidup lansia dengan Diabetes Melitus. Penelitian ini adalah studi analitik cross sectional dengan sampel penelitian berjumlah 80 orang lansia menggunakan kuesioner HDFSS dan SWLS. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepuasan hidup lansia diabetes melitus dengan ($p=0,001$). Terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepuasan hidup lansia dengan diabetes melitus

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Kepuasan Hidup Lansia, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya World Health Organization (WHO, 2021). Diabetes Melitus juga dikenal sebagai silent killer karena sering tidak disadari oleh penyandanginya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi. Pada penderita Diabetes Melitus diharuskan menjalani beberapa pengobatan dan perubahan pola hidup (Fauziah et al., 2023).

Menurut world Health organization (WHO, 2020), banyaknya penderita diabetes melitus pada tahun 2019 mencapai 422 juta dan diperkirakan akan mencapai naik 21,3 juta penderita pada tahun 2030, Diabetes mempengaruhi lebih dari 346 juta orang secara global. International Diabetes Federation tahun 2021 mencatat diabetes telah menyebabkan 6,7 juta kematian di seluruh dunia. Ini berarti bahwa ada 1 kematian setiap 5 detik (IDF, 2021). Prevalensi diabetes melitus diperkirakan akan mencapai 463 juta kasus atau sekitar 9,3 % dalam rentang usia 20-79 tahun. prevalensi diprediksi akan meningkat menjadi 578 juta atau 10,2 % dan terus naik mencapai 700 juta atau sebanyak 10,9 % di tahun 2045 (IDF, 2020). Sebanyak 43% dari 3,7 juta kematian diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun dan persentase kematian tersebut lebih banyak terjadi di negara berkembang daripada di negara maju (WHO, 2019).

Menurut data dari International Diabetes Federation (IDF, 2023). Indonesia menduduki peringkat kelima sebagai negara dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun

2023 dan diprediksi akan melonjak mencapai 28,6 juta pada 2045. Sedangkan prevalensi diabetes melitus di Jawa Barat pada tahun 2023 mencapai 2,2% diperkirakan 645.390 penderita diabetes melitus atau equivalent dengan 1,1 juta jiwa penderita diabetes melitus. prevalensi penderita diabetes melitus di Kota Sukabumi pada tahun 2023 adalah 4.336 jiwa (Risikesdas, 2022). Dan untuk Jumlah pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi ada sebanyak 282 orang pada tahun 2024, sedangkan pada periode bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2025 penderita diabetes melitus mencapai 131 orang menurut data Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi yang terbilang cukup banyak.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas, 2022), prevalensi diabetes melitus pada kelompok lanjut usia (Lansia) mencapai 11,3%, menjadikannya salah satu kelompok usia dengan risiko yang paling rentang dan tertinggi. Lansia dengan diabetes melitus tidak hanya menghadapi tantangan dalam mengelola kadar gula darah, tetapi juga berisiko mengalami berbagai komplikasi kesehatan, seperti penyakit kardiovaskular, nefropati, retinopati, dan gangguan ginjal, yang dapat secara signifikan mempengaruhi kepuasan hidup mereka. Selain itu, jumlah lansia yang semakin meningkat akan menimbulkan masalah, dimana permasalahan yang akan dihadapi lansia salah satunya adalah dalam kepuasan hidup (American Diabetes Association [ADA], 2022).

Lansia merupakan suatu kondisi yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menjadi tua adalah hal normal dan merupakan stase lanjut dalam periode kehidupan yang ditandai dengan

munculnya masalah penuaan karena tubuh mengalami penurunan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan stressor stressor yang ada (Adriani & Sary, 2019). Penuaan adalah proses alami seseorang yang telah melewati tiga tahap dalam hidup, yaitu anak, dewasa dan lanjut usia. Lanjut usia (lansia) merupakan masa dimana seseorang mengalami penurunan fungsi sosial, psikologis, maupun kesehatan dan dapat menghambat untuk mencapai kepuasan hidup, (WHO, 2019).

Kepuasan hidup dapat didefinisikan sebagai sejauh mana pengalaman hidup seseorang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan baik secara fisik maupun psikologis seperti berolahraga yang baik untuk kesehatan individu, sedangkan jika kesehatan yang buruk atau ketidakmampuan fisik dapat menjadi penghalang dalam mencapai kepuasan bagi keinginan dan kebutuhan individu, sehingga menimbulkan rasa tidak bahagia. Kepuasan hidup pada lansia merupakan salah satu aspek penting dalam kepuasan hidup mereka. Kepuasan hidup lansia merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalaman hidup yang disertai dengan tingkat kegembiraan. Kepuasan hidup yang tinggi dapat dicapai dengan melakukan aktifitas-aktifitas positif dan adanya dukungan sosial dari masyarakat dan lingkungan sekitar, (Hurlock., 2021).

Hasil penelitian dari (Octariviani, dkk., 2022), Adanya hubungan dukungan keluarga ditinjau dari dimensi emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Dimana semakin meningkatnya dukungan keluarga berdasarkan dimensi maka akan semakin meningkat pula kepuasan hidup penderita diabetes melitus. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian (Gainau, 2022), ditemukan

dari 43 responden, 19 responden kurang mendapatkan dukungan keluarga dan 17 responden mengalami penurunan kepuasan hidup. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepuasan hidup lansia diabetes melitus.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi yang melibatkan keluarga sebagai bagian integral dari perawatan lansia dengan Diabetes Melitus, sehingga kepuasan hidup mereka dapat meningkat secara optimal. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai " Hubungan Dukungan keluarga terhadap kepuasan hidup lansia dengan Diabetes Melitus "

KAJIAN PUSTAKA

Dukungan keluarga merupakan sebuah aktivitas yang berlangsung selama masa kehidupan manusia dimana jenis dan sifat bervariasi pada beberapa tahap siklus hidup. Dukungan bisa datang dari orang lain (orang tua, suami, istri, anak atau saudara kandung) yang terkait erat dengan individu tersebut dimana wujud dukungan berupa informasi, tingkah laku atau materi tertentu yang dapat membuat individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan dan disayangi World Health Organization (WHO, 2021).

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk bantuan yang diperoleh dari keluarga kepada anggota keluarga lain yang memerlukan bantuan guna mendukung dan menghindari efek buruk yang kemungkinan terjadi. Dukungan keluarga memiliki dampak yang sangat baik dalam kesejahteraan kehidupan anggota keluarganya. Dukungan keluarga juga

didefinisikan sebagai suatu bentuk dukungan yang diberikan dari anggota keluarga dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan kepuasan hidup salah satu anggota keluarganya secara optimal (Efendi et al., 2023).

Menurut (Dini Qurrata Ayuni, 2021), Dukungan keluarga adalah bantuan atau sokongan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada satu sama lain, baik secara emosional, fisik, material, maupun sosial. Dukungan ini sangat penting untuk kesejahteraan, kesehatan mental, dan keberhasilan individu dalam menghadapi tantangan hidup. Bentuk dukungan keluarga bisa berupa dukungan emosional, dukungan informasional, maupun dukungan instrumental.

Kepuasan hidup adalah konsep multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesehatan, dukungan sosial, kesejahteraan finansial, makna hidup, dan kemandirian. Penelitian tentang kepuasan hidup terus berkembang, dengan berbagai teori dan alat pengukuran yang membantu memahami dan meningkatkan kepuasan hidup individu (Diener, E., & Chan, M. Y., 2021).

Menurut (Steptoe, A., Deaton, A., & Stone, A. A., 2020), Kepuasan hidup pada lansia (lanjut usia) merupakan topik yang banyak diteliti dalam psikologi dan gerontologi. Kepuasan hidup lansia adalah konsep yang kompleks dan multidimensi secara keseluruhan. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan kebahagiaan sesaat, tetapi juga dengan perasaan puas dan bermakna dalam hidup, terutama dalam menghadapi tantangan yang sering menyertai proses penuaan. Kepuasan hidup lansia dapat tercapai apabila lansia mendapat perhatian atau berinteraksi dengan keluarga, Kepuasan hidup didapat melalui dukungan keluarga yang dimiliki oleh

lansia. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa dukungan sosial keluarga berperan dalam pencapaian kepuasan hidup lansia (Fauzi, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan keluarga terhadap kepuasan hidup lansia dengan Diabetes Melitus di wilayah kerja puskesmas selabatu kota sukabumi.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, keluarga turut serta dalam meningkatkan kepuasan hidup penyandang Diabetes Mellitus menjadi lebih baik serta berperan dalam memberikan respon yang positif pada penyandang Diabetes Mellitus sehingga penyandang akan termotivasi untuk selalu meningkatkan kepuasan hidupnya dan diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam kepuasan hidup penyandang Diabetes Melitus.

Dari hasil latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada Hubungan Dukungan keluarga terhadap kepuasan hidup lansia dengan Diabetes Melitus” ?

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasional karena peneliti ingin mengetahui hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan cross sectional yang mana desain pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik (at one point in time) selama satu periode pengumpulan data dan pendekatan model ini tepat digunakan untuk menjelaskan tentang fenomena atau hubungan yang diambil di dalam penelitian.

Penelitian difokuskan pada semua unit analisis yang mempunyai ciri-ciri yang sama atau mempunyai keterkaitan yang kuat dengan topik penelitian. Populasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah 413 lansia yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi. Sampel pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada lansia dengan diabetes melitus. Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian (Salsabilla, 2023).

Dukungan keluarga diukur dengan kuesioner HDFSS (Hensarling Diabetes Family Support Scale). HDFSS sendiri untuk mencari tau dukungan yang diberikan keluarga kepada penderita diabetes mellitus yang menggunakan 4 dimensi/aspek dukungan yaitu emosional, penghargaan, instrumen dan informasi menggunakan skala likert terdiri dari 12 pertanyaan. Hasil ukur kuesioner dibagi menjadi 2 kategori, yaitu dukungan keluarga baik = skor 50-100, dan dukungan keluarga kurang baik = skor 0-49. Kuesioner dukungan keluarga HDFSS telah dilakukan modifikasi oleh (Yusra, 2020). Sedangkan kepuasan hidup diukur oleh kuesioner SWLS (Satisfaction with Life Scale) digunakan untuk mengetahui pandangan dari pasien diabetes mellitus berdasarkan kepuasan hidup serta dampak dari penyakit dilandasi dari bentuk kemampuan psikis, fisik, sosial dan lingkungan SWLS menggunakan skala model likert adapun beberapa bentuk pilihan jawabannya yaitu sangat puas, puas, tidak puas, dan sangat tidak puas. Hasil ukur kuesioner dibagi menjadi 2 kategori, yaitu kepuasan hidup tinggi = skor 60-120, dan kepuasan

hidup rendah = skor 0-59 (Akhtar, 2020).

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan Informed consent kepada lansia yang memiliki penyakit Diabetes Melitus yang dinyatakan dengan hasil pemeriksaan gula darah atau yang sedang minum obat yang diberikan dokter. Metode analisis statistik yang digunakan adalah Uji Paired T-Test. Dikatakan ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah perlakuan bila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan, jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN

Pada umumnya penelitian ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variable. Pada studi pendahuluan ini data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan uji chi-square dengan signifikasi $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika $p > 0,05$ H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian ini dikelola dengan jumlah responden sejumlah 80 responden, sedangkan penyajian data dibagi menjadi dua yaitu data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan tipe keluarga. Sedangkan data khusus yang disajikan berdasarkan hasil pengukuran variabel yaitu Kepuasan hidup lansia dengan diabetes melitus.

Tabel 1. Gambar Frekuensi Karakteristik Lansia

Karakteristik Lansia		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	60-74 tahun	57	66.4%
	≥ 75 tahun	23	33.6%
	Total	80	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	32.0%
	Perempuan	58	68.0%
	Total	80	100%
Pendidikan	≤SMA	64	78.4%
	≥SMA	16	21.6%
	Total	80	100%
Pekerjaan	Bekerja	28	38.6%
	Tidak Bekerja	52	61.4%
	Total	80	100%
Status Perkawinan	Menikah	55	65.0%
	Tidak Menikah/ Janda/Duda	25	35.0%
	Total	80	100%
Keluarga	Keluarga Inti	45	54.7%
	Keluarga Besar	35	45.3%
	Total	80	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa 80 orang lansia di wilayah kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi yang menjadi responden, sebagian besar berusia 60-74 tahun dengan jumlah 57 orang lansia (66,4%), sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 58 orang lansia (68,0%), sebagian besar lansia

berpendidikan kurang dari SMA yaitu 64 orang (78,4%), lalu sebagian besar lansia berstatus tidak bekerja yaitu 52 orang (61,4%), sebagian besar lansia berstatus menikah yaitu 55 orang lansia (65,0%), dan pada tipe keluarga, sebagian besar lansia yaitu 45 orang (54,7%) dengan tipe keluarga inti.

Tabel 2. Gambar Frekuensi Dukungan Keluarga

Frekuensi Dukungan Keluarga		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Valid	Dukungan Keluarga Baik	38	52,5%
	Dukungan Keluarga Kurang Baik	42	47,5%
	Total	80	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan bahwa dari 80 orang lansia di wilayah kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi yang menjadi responden didapatkan hasil lansia yang memiliki dukungan

keluarga baik dengan hasil 38 (52,5%) orang lansia, sedangkan lansia yang memiliki dukungan keluarga kurang baik dengan hasil 42 (47,5%) orang lansia.

Tabel 3. Gambar Frekuensi Kepuasan Hidup

	Frekuensi Kepuasan Hidup	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Valid	Kepuasan Hidup Tinggi	50	62,5%
	Kepuasan Hidup Rendah	30	37,5%
	Total	80	100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 80 orang lansia di wilayah kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi yang menjadi responden didapatkan hasil

lansia yang memiliki kepuasan hidup tinggi dengan hasil 50 (62,5%) orang lansia, sedangkan lansia yang memiliki kepuasan hidup rendah dengan hasil 30 (37,5%) orang lansia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bertambahnya usia dan proses menua yang terus berjalan merupakan hal yang tidak dapat terlaksana, karena dua hal tersebut adalah bagian dari proses kehidupan manusia, namun penurunan fungsi tubuh pada lansia tidak serta-merta membawa dirinya pada kepuasan hidup yang rendah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat menunjang dan mempertahankan kondisi kepuasan hidup lansia diabetes melitus agar tetap dalam kepuasan hidup yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Retnowati & Satyabakti, 2019), bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kepuasan hidup lansia penderita diabetes melitus pada domain hidup secara keseluruhan.

Begitu pula dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan mempunyai keahlian yang sama untuk menyelesaikan masalah dalam menyikapi penyakitnya. Sehingga kepuasan hidup tinggi tidak memandang gender baik laki-laki maupun perempuan. Selanjutnya pendidikan menjadi faktor penting untuk kepatuhan dalam mengontrol kesehatan. Lansia yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang penyakit diabetes melitus. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ratnawati et al., 2020), tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepuasan hidup lansia di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

Sebagian lansia sudah tidak memiliki pekerjaan atau mayoritas lansia hanya sebagai ibu rumah tangga, hal ini bisa disebabkan karena umumnya lansia sudah pensiun dan karena beberapa lansia memiliki alasan terkait fisik yang lemah sehingga sudah tidak memungkinkan untuk bekerja. Oleh karena itu, kepuasan hidup lansia diabetes melitus tidak dipengaruhi oleh pekerjaan. Dan ketika seseorang yang sudah menikah dan belum menikah/duda/janda mempunyai sumber coping yang adekuat, baik dari keluarga, pasangannya, dukungan sosial dan dari tenaga kesehatan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Runtuwarow et al., 2020), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara usia, jenis kelamin, pekerjaan dan status pernikahan dengan kepuasan hidup lansia.

Selanjutnya lansia yang tinggal bersama keluarga inti maupun keluarga besar tidak terlalu berdampak kepada kepuasan hidup lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Octariviani, dkk., 2022),

yaitu tidak ada hubungan antara tipe keluarga dengan kepuasan hidup lansia. Artinya, baik atau kurang baiknya tingkat kepuasan hidup lansia tidak dipengaruhi oleh status tinggal bersama keluarga yang dimiliki oleh lansia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara bermakna dengan kepuasan hidup pada lansia diabetes melitus, dimana berdasarkan hasil uji statistic dengan Chi Square didapatkan nilai $p = 0,001$. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Andrean Rizky Baskara, 2023), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepuasan hidup pasien penderita diabetes melitus.

Dukungan keluarga merupakan indikator yang kuat yang dapat memberikan suatu dampak positif terhadap kepuasan hidup pada lansia dengan diabetes (Sudarma Adiputra & Wayan Trisnadewi, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square nilai $p > \text{value}$ yang dihasilkan sebesar $0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepuasan hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi.

SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kepuasan hidup pada lansia secara spesifik. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti terkait faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup pada lansia yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, 2020. (2020). *Analysis Of Life Satisfaction Of Elderly Population On The Example Of Sweden, Austria, And Germany, Population And Economics*. Hal. 102-116.
- American Diabetes Association [Ada], (2022). (2022). *Standards Of Medical Care In Diabetes—2022*. *Diabetes Care*, 43(Supplement 1), S1-S212.
<https://doi.org/10.2337/dc20-sint>.
- Andrean Rizky Baskara, 2023. (2023). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: *Media Sains Indonesia*.
- Bai, Dkk., 2019. (2019). *The Association Between Social Support And Self-Management Ability In Older Adults With Diabetes: A Systematic Review And Meta-Analysis*. *International Journal Of Nursing Studies*, 85, 19-29.
<https://doi.org/10.1016/j.nurstu.2019.05.003>.
- Diener, E., & Chan, M. Y., 2021. (2021). *Happy People Live Longer: Subjective Well-Being Contributes To Health And Longevity*. *Applied Psychology: Health And Well-Being*, 3(1), 1-43.
- Dini Qurrita Ayuni, 2021. (2021). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak*. *Padang: Pustaka Galeri Mandiri*.
- Efendi Et Al., 2023. (2023). *'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Continuity Of Care Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Masa Pandemi Covid-19'*. Available At:
<http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>.

- Fauzi, 2022. (2022). Hubungan Dorongan Keluarga Dan Kepuasan Hidup Lanjut Usia. Berdasarkan Status Perkawinan. *Jurnal Sains Dan Praktik Psikologi*, 280-294.
- Fauziyah Et Al., 2023. (2023). Diabetes Melitus Juga Dikenal Sebagai Silent Killer. *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus*.
- Fisher Et Al., 2023. (2023). Contributors To Depression In Latino And European-American Patients Diabetes. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1045-1050.
- Gainau, 2022. (2022). Definisi Operasional Dalam Penelitian Dan Bedannya Dengan Definisi Konsep. Definisi Operasional Dalam Penelitian Dan Bedannya Dengan Definisi Konsep. <https://kumparan.com/Berita-Terkini/Contoh-Definisi-Operasional-Dalam-Penelitian-Dan-Bedannya-Dengan-Definisi-Konsep-1yzpm0gdxxo/1>.
- Hurlock., 2021. (2021). ,Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan) . Jakarta: Erlangga.
- Idf, 2020. (2020). Prevelensi Diabetes Melitus. *Introduction The Whoqol Instrument. Diakses 2 Januari 2021 Dari* https://depts.washington.edu/Seaqol/Docs/Whoqol_Info.Pdf, 000.
- Idf, 2021. (2021). Mencatat Diabetes Telah Menyebabkan Kematian Di Seluruh Dunia. *International Diabetes Federation. Vol 102.; 2021. Doi:10.1016/J.Diabres.2021.10.013*.
- Idf, 2023. (2023). Berdasarkan Estimasi International Diabetes Federation Secara Global,. *In International Diabetes Federati.*, 6-18.
- Mirza, 2021. (2021). Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus.
- Notoatmodjo, 2020. (2020). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. [Http://Opac.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=3190](http://opac.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3190).
- Octariviani, Dkk., 2022. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16, 182-188., 1(1), 1-15.
- Rahmi, Malini, & Huriani, 2019. (2019). Peran Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 98-102.
- Ratnawati Et Al., 2020. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Tanah Kalikedinding. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), 57-68.
- Retnowati & Satyabakti, 2019. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), 57-68.
- Riskesdas, 2022. (2022). "Laporan Nasional 2022,." *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan [Preprint]., Dm*.
- Runtuwarow Et Al., 2020. (2020). *Evaluasi Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus,: Literatur Riview*. 8(2).
- Salsabilla, 2023. (2023). Hipotesis Penelitian. *Buku Ajar*

- Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahli Media.
- Steptoe, A., Deaton, A., & Stone, A. A., (2020). (2020). Subjective Wellbeing, Health, And Ageing. *The Lancet*, 385(9968), 640-648.
- Sudarma Adiputra & Wayan Trisnadewi, 2021. (2021). P. W. O. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Penerbit Yayasan Kita Menulis, 1-282.
- Wang, Y., Et Al., 2022. (2022). Kepuasan Hidup Pada Lansia Merupakan Salah Satu Aspek Penting Dalam Kualitas Hidup Mereka. *Journal Of Aging And Health*, 34(3), 456-468..2022.05.003.
- Who, 2019. (2019). Persentase Kematian Dm Lebih Banyak Terjadi Di Negara Berkembang Daripada Di Negara Maju. *Diabetes*. 2019. <https://www.who.int/health-topics/diabetes>., 6(2), 79-87.
- Who, 2020. (2020). Menurut World Health Organization Banyaknya Penderita Diabetes Melitus,. In *Global Report On Diabetes*. Geneva: World Health Organization. Rineka Cipta.
- Who, 2021. (2021). Diabetes Mellitus Adalah Penyakit Kronis Serius Yang Terjadi Karena Pankreas. In *Diabetes*. 2021. <https://www.who.int/health-topics/diabetes>. Rineka Cipta.
- Yusra, 2020. (2020). Definisi Operasional Dalam Penelitian Dan Bedannya Dengan Definisi Konsep. <https://kumparan.com/Berita-Terkini/Contoh-Definisi-Operasional-Dalam-Penelitian-Dan-Bedannya-Dengan-Definisi-Konsep-1yzpm0gdxxo/1>, 2020.
- Zhang, Y., & Chen, Y. 2022. (2022). The Impact Of Family Support On The Quality Of Life Of Elderly Patients With Chronic Diseases: A Systematic Review. *Bmc Geriatrics*, 18(1), 1-10.